

## ANALISIS MANAJEMEN LABA USAHA KEDAI KOPI PADA MASA PANDEMIK COVID-19 DI KELURAHAN AMBAN MANOKWARI BARAT

Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Sarah Usman<sup>2</sup>, Nurwidiyanto<sup>3</sup>

Universitas Papua<sup>1,2,3</sup>

Correspondence Email : [n.nurwidiyanto@unipa.ac.id](mailto:n.nurwidiyanto@unipa.ac.id)

Page | - 955 -

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemahaman keuangan pemilik usaha kedai kopi, dan untuk melihat bagaimana pengelolaan laba pemilik usaha kedai kopi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif. Metode yang digunakan dalam sampel adalah Area Sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu kedai kopi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 kedai kopi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha kedai kopi sebanyak 100% dapat membedakan pemasukkan dan pengeluaran. 90% pemilik kedai kopi telah memahami pencatatan keuangan untuk pemasukkan dan pengeluaran. 20% pemilik kedai kopi dapat mengidentifikasi resiko yang ada dalam usahanya. 40% pemilik kedai kopi mendirikan usaha dengan modal sendiri. (2) Pengelolaan laba yang dimiliki oleh usaha kedai kopi pemilik ada sebanyak 70% telah menyusun dan merencanakan ketentuan mengenai besaran laba yang diterima dari hasil penjualan. 40% pemilik telah menyusun rancangan keuangan usaha kedepannya.

Kata kunci: Pemahaman Keuangan dan Pengelolaan Laba

### ABSTRACT

*This research aims to look at how the financial understanding of coffee shop business owners, and to see how the profit management of coffee shop business owners. This research uses a qualitative method research design with descriptive explanations. The method used in the sample is area sampling. The population in this study was a coffee shop. Samples in this study met 7 coffee shops. Data collection techniques use observation and interviews.*

*The results of this study show that: (1) The financial understanding owned by coffee shop business owners 100% can distinguish the participation and expenditure. 90% of coffee shop owners have understood financial record keeping for cooking and expenses. 20% of coffee shop owners can identify the risks that exist in their business. 40% of coffee shop owners set up businesses with their own capital. (2) The management of profits owned by the owner's coffee shop business there are as much as 70% has compiled and planned provisions regarding the amount of profit received from the sale. 40% of owners have drafted their business finance plan.*

**Keywords: Financial Understanding and Profit Management**

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut dengan UMKM ini, diatur kedalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia yang berkembang saat ini sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu negara. Akan tetapi, dibalik peningkatan yang ditujukan dengan keberadaan UMKM tersebut ternyata masih terdapat berbagai hambatan dan permasalahan atau kendala yang sering dihadapi.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang buruk sehingga dapat mengganggu aktivitas keuangan bagi usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan mempengaruhi kelangsungan pertumbuhan usaha. Pengelolaan secara konseptual merujuk pada konsep manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan dasar dari pengambilan keputusan, untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan oleh pemilik usaha dimasa sekarang ini dan kedepannya. Menurut Kepramareni(2019) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Pandemi Covid-19 ini sudah mengganggu aktivitas pertumbuhan beberapa sektor salah satunya adalah sektor ekonomi yang terdampak ialah UMKM yang berada di Kabupaten Manokwari. Salah satu UMKM yang ada di kota Manokwari ialah usaha Kedai Kopi. Dalam usahanya pemilik kedai kopi harus memanfaatkan dengan baik sumber-sumber kekayaan yang berasal dari hasil penjualan produk. Hasil dari penjualan inilah yang nantinya akan dikelola keuangannya oleh pemilik usaha. Tolak ukur suatu usaha dapat dikatakan baik yaitu dengan melihat kesuksesan usaha melalui kinerja keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Pencapaian keberhasilan usaha salah satunya didukung dari pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Menurut Silvy (2013) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan tingkat pengetahuan keuangan yang memahami dan mempelajari ilmu keuangan yang dialami dan dirasakan dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang masalah keuangan pribadi lebih dalam lagi, diperlukan pengetahuan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan bukan saja memahami pencatatan pelaporan keuangan usaha saja, melainkan mengelola keuangan usaha dengan membuat perencanaan usaha yang baik bagi sisi keuangan usahanya. Penelitian ini dilakukan oleh Dedi Albertus ada, Sarah Usman, makarius Bajari (2019).

Bagi pemilik kedai kopi, perencanaan usaha yang dilakukan yaitu, pemilik melakukan perencanaan terhadap laba serta bagaimana mengelola keuangan usaha yang baik, sehingga usaha ini bisa terus maju berkembang dan tetap bertahan terutama dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Peran dan tanggung jawab pemilik usaha sangat besar, dikarenakan pemilik harus bisa mengelola keuangan usahanya sendiri yang sedang dijalankan agar nantinya tujuan usaha dapat terarah dengan baik dan dengan cepat bisa berkembang. Tujuan dari suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan laba.

Laba menurut Sifa Paddilah (2018) laba merupakan uang yang tersisah setelah perusahaan mengurangkan biaya-biaya untuk memproduksi dan memasarkan barang atau jasa dari penerimaannya. Laba merupakan hasil keuntungan bersih (*profit*) yang berasal dari hasil penjualan. Suatu usaha akan dikatakan baik apabila pencapaian laba dapat dikategorikan sudah maksimal atau cukup baik yaitu dengan cara meningkatkan menghasilkan jumlah keuntungan yang lebih besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pemahaman keuangan pemilik usaha kedai kopi dan juga untuk melihat bagaimana pengelolaan laba pemilik usaha kedai kopi

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis masalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Lokasi penelitian yaitu usaha kedai kopi yang berada di kelurahan Amban kecamatan Manokwari Barat. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, penelitian ini terdapat 40 tempat usaha kedai kopi yang berada di kecamatan manokwari barat. Dalam penelitian ini teknik

pengambilan sampling yaitu menggunakan *non probability sampling*. Sedangkan untuk menentukan wilayah menggunakan *cluster sampling* atau area sampling dan untuk menentukan sampel penelitian usaha Kedai Kopi yaitu menggunakan *Snowball Sampling*. Berdasarkan sampel diatas, maka yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah 7 kedai kopi yang berada di kelurahan Amban. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta studi pustaka. Untuk menganalisa hasil data dengan baik, maka diperlukan data yang akurat agar hasil yang diperoleh dapat diteliti dengan benar. Teknik analisa yang digunakan yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari teman dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.
2. Penyajian data yaitu penyusunan terhadap data informasi yang nantinya akan dilakukan untuk memudahkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut.
3. Penyimpulan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan turun lapangan dan mengumpulkan data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Berikut ini, dapat dilihat nama usaha kedai kopi beserta alamat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Nama usaha Kedai Kopi beserta alamat tempat usaha**

No	Nama Usaha Kedai Kopi	Nama Pemilik Usaha Kedai Kopi	Alamat
1.	Kotiba Coffe	Vikram	Jl. Manunggal Besar (Gang Rumadas)
2.	Pesona Koteka Coffe	Vaat	Jl. Manggoapi
3.	Pondok Kopi Matoa	Amos Sumbur	Jl. Sumber Jaya Manggoapi dalam
4.	Honai Kopi	Arief	Jl. Angkasa Mulyono Irmanjaya

5.	Vet Presso Coffe	Sartika Pata	Jl. Angkasa Mulyono Irmanjaya
6.	BroSist	Lidia	Jl. Angkasa Mulyono Irmanjaya
7.	JNJ Coffe	Febrian	Jl. Angkasa Mulyono Irmanjaya

Sumber: Nurul Hikmah (2021)

## 1. Reduksi Data

Adapun hasil wawancara terhadap 7 responden pemilik usaha kedai kopi dalam penelitian ini yang berisi 2 variabel yaitu variabel pemahaman keuangan dan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil wawancara inilah yang menghasilkan poin-poin jawaban berdasarkan data yang diambil.

**Tabel 2**

**Hasil wawancara berdasarkan poin-poin jawaban**

Variabel Pemahaman Keuangan	Uraian
a. Pemahaman Keuangan Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman keuangan sangat penting sekali bagi saya dan usaha</li> <li>2. Berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan membantu jalannya usaha saya.</li> <li>3. Cara mengatur keuangan pribadi saya yaitu dengan memilah dan membagikan berapa persen untuk ditabung dan investasi dan sisanya untuk keperluan kebutuhan sehari-hari, pribadi dan keluarga saya.</li> <li>4. Untuk memantau keuangan pribadi saya, yaitu hanya dilihat dari transaksi buku rekening dan aplikasi E-Banking saja, untuk itu saya tidak perlu membuat catatan laporan keuangan transaksi masuk ataupun keluar</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman keuangan sangat penting sekali</li> <li>2. Dapat membantu saya dalam mengelola keuangan usaha untuk mengetahui uang pemasukkan dan pengeluaran.</li> <li>3. Membuat tabungan uang pribadi dan membuat beberapa anggaran apa saja yang saya perlukan.</li> </ol>

	<p>Untuk uang pribadi dan usaha tidak menggabungkannya</p> <p>4. Saya tidak mencatat uang pribadi</p>
	<p>1. Pemahaman keuangan sangat penting secara pribadi</p> <p>2. Bisa membedakan mana uang untuk operasional.</p> <p>3. Mengatur keuangan pribadi saya sendiri yaitu dengan memisahkan hasil uang pribadi saya dan usaha</p> <p>4. Menyiapkan dana untuk persiapan seperti biaya tak terduga salah satunya seperti kerusakan alat.</p> <p>5. Tidak mencatatnya</p>
	<p>1. Penggunaan untuk memenuhi kebutuhan pribadi saya dan keluarga</p>
	<p>1. Memisahkan uang pribadi dan tidak menggabungkan uang dari usaha saya</p>
	<p>1. Penting pemahaman bagi usaha ini agar dapat membantu usaha ini</p> <p>1. Memahami cara mengelola keuntungan dan juga pengeluaran yang ada.</p> <p>2. Tidak melakukan catatan keuangan harian</p>
	<p>1. Bisa mengetahui mana pemasukkan dan juga pengeluaran.</p> <p>2. Ketika menerima uang pribadi saya tidak mencatatnya.</p>
	<p>1. Melakukan pencatatan harian terhadap laporan keuangan usaha</p> <p>1. Pencatatan keuangan disini catatan kas per hari.</p>
	<p>1. Laporan keuangan dicatat dan dilakukan selama perbulan.</p> <p>2. Saya tidak mencatatnya dalam perhari</p>
<b>b. Pemahaman Manajemen Keuangan</b>	<p>1. Mencatat hasil penerimaan uang yang saya terima.</p> <p>2. Kebutuhan tidak semua saya rencanakan, karena terkadang ada beberapa kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba.</p>
	<p>1. Terkait laporan keuangan usaha pasti selalu mencatatnya.</p>
	<p>1. Melakukan pencatatan menggunakan buku kas.</p>
	<p>1. Pastinya melakukan pencatatan laporan keuangan</p> <p>2. Terkhususnya pemasukkan ataupun pengeluaran.</p>
<b>c. Pengetahuan manajemen resiko</b>	<p>1. Penghasilan keuntungan yang sangat sedikit.</p>
	<p>1. Coffe sepi karena Covid-19</p> <p>2. Mempengaruhi usaha kami.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model <i>cafe diluar ruangan</i></li> <li>2. Ketika hujan otomatis pengunjung pun juga akan berkurang dan tidak ada.</li> <li>3. Mempengaruhi pertumbuhan usaha kami.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan mesin</li> <li>2. Masalah pandemi juga yang mengganggu.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengunjung yang pergi begitu saja tanpa membayar makanan dan minumannya.</li> <li>2. Kalau untuk mengatasi resiko ini ya belum ada, karena kita bisa tau orang mabuk kadang seperti bagaimana dan kalau boleh.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masa pandemi membuat mulai sepi pengunjung, malahan kadang sehari tidak ada yang datang.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cafe</i> mulai sepi</li> <li>2. Pengunjung tidak ada</li> </ol>
<b>d. Pemahaman mengenai suku bunga kredit</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah menyiapkan modal awal sendiri, untuk mendirikan usaha ini dengan uang pribadi saya sendiri dari tabungan saya</li> <li>2. Saya tidak melakukan pinjaman kredit</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan dari wali kami</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pinjaman kepada saudara laki-laki saya yaitu sebesar Rp. 18.000.000</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih punya modal dan mampu mendirikan usaha tanpa pinjaman apapun.</li> <li>2. Tidak melakukan pinjaman kredit karena saya tau bahwa mengurus kredit itu rumit.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak melakukan pinjaman, masih ada tabungan sedikit,</li> <li>2. Kami berdua patunganlah</li> <li>3. Tidak melakukan pinjaman kredit</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tabungan kami sendiri,</li> <li>2. Modal awal dari orang tua</li> </ol>
<b>Variabel pengelolaan laba</b>	
<b>a) Menyusun dan menetapkan sasaran laba</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. keuntungan yaitu minimal sekitar Rp. 2,000,000 dalam seminggu.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan sasaran target</li> <li>2. Menjual berbagai banyak minuman yang laku terjual.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sasaran sebesar Rp. 10,000,000 dalam sebulan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam sehari Rp 700,000 – Rp 1,000,000</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terlalu fokus terhadap keuntungannya</li> <li>2. Yang terpenting usaha ini dapat berjalan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menargetkan dalam sehari bisa habiskan 50cup minuman</li> </ol>

	1. Belum ada terpicikan menetapkan berapa keuntungan yang ingin dicapai.
b. Menghitung harga jual	1. saya menghitung berapa modal yang harus dikeluarkan
	1. Menjumlahkan semua pengeluaran bahan baku, dan termasuk biaya listrik
	1. Kalau untuk mengenai perhitungan harga jual pastinya dilihat kembali dari harga bahan baku
	2. menghitung keseluruhan biaya operasionalnya.
	1. menghitung bahan baku
	1. mengitung biaya bahan baku, biaya listrik, dan biaya wifi.
	1. menghitung biaya yang dikeluarkan untuk keperluan biaya bahan baku.
c. Menentukan harga jual	1. Menentukan harga jual yaitu dilihat dari modal awal.
	2. Modal bahan baku dan operasional.
	3. Harga pasaran sesuai daerah sini
	1. Menentukan harga jual dengan melihat dari seberapa besar pengeluaran dari 1 menu dan juga bahan baku kopi dan bahan lainnya.
	1. Mengikuti harga pasar
	2. Harga bahan baku
	1. Mensurvei harga pasaran di beberapa tempat
d. Memperkirakan laba diawal usaha	2. Selain itu yang utama adalah dari harga bahan baku
	3. Fasilitas tempat kedai kopi ini menggunakan biaya membayar listrik, Wifi,
	1. Bahan baku yang utama,
	2. Kondisi ekonomi dikota manokwarinya seperti bagaimana
	1. Kantongya anak-anak sekolah dan mahasiswa karena itu target utama saya juga ya, lalu bahan baku juga murah tapi berkualitas
	1. Dilihat dari jumlah modal pengeluaran
	1. Tidak bisa memperkirakan keuntungan yang harus saya dapat. karena kembali lagi ke berapa produk yang laku terjual.
	1. Targetkan keuntungan yaitu sebesar Rp. 3,000,000 dalam sebulan
	1. Target keuntungan dalam sehari harus bisa dapat Rp. 700,000- Rp. 1,000,000
	1. Sasaran keuntungan yang ingin didapat dalam sebulan sebesar Rp. 10,000,000.



	Nanti akan dibagi dua Rp. 5,000,000 untuk keperluan honai kopi, Rp. 5,000,000 lagi untuk membayar gaji karyawan.
	1. Target keuntungan difokuskan dengan menjual produk dalam jumlah banyak
	1. Tidak bisa menetapkan keuntungan
	2. Kembali ke porsi laku terjualnya porsi makanan dan minuman.
	1. Tidak menetapkan keuntungan
<b>e. Pengetahuan tentang manajemen laba</b>	1. Keuntungan yang saya terima tiap harinya sehingga bisa mengetahui laba bersih dari hasil penjualan tersebut.
	1. Mengecek semua pemasukkan dan pengeluaran.
	1. Setiap harinya saya selalu melakukan catatan transaksi terhadap pemasukkan dan pengeluaran
	1. Mencatat pemasukkan dan pengeluaran
	1. Setiap harinya mencatat transaksi terhadap, pemasukkan dan juga pengeluaran
	1. Melakukan pengecekan terhadap pemasukkan setiap hari, dan juga pengeluaran setiap kami membelanjakan bahan
	1. Secara rutin kami melakukan pengecekan terhadap pemasukkan dan juga pengeluaran
	2. Dalam seminggu berapa kali atau kadang-kadang batas dua hari kami
<b>a. Penyusunan rancangan keuangan usaha untuk masa depan</b>	1. Merencanakan sesuatu hal yang berkaitan dengan usaha
	2. Membuat inovasi baru terhadap produk usaha.
	1. Menjual berbagai banyak minuman yang laku terjual.
	1. Ingin mengubah konsep honai kopi menjadi lebih besar.
	2. Bangunan menjadi lebih besar
	1. Ingin membuka cabang dikota sorong
	1. Ingin membuka cabang didaerah lain
	1. ingin membuka cabang di beberapa daerah.
	1. Menciptakan menu-menu baru.
	1. Ingin lebih maju
	2. Banyak pengunjung
	3. Menambah menu-menu baru
	4. Bangunan ini ingin lebih besar
<b>g. Mengelola serta menyisihkan hasil keuntungan usaha untuk tabungan</b>	1. Keuntungan disimpan untuk modal usaha lagi
	1. Menyiapkan dana cadangan
	2. Menetapkan biaya cadangan diluar anggaran yang sudah ditetapkan.

1. Keuntungan ini yang nantinya akan saya bagi, berapa untuk usaha dan berapa yang untuk disave

1. Pemisahan dana untuk ditabung

2. Modal diputar kembali

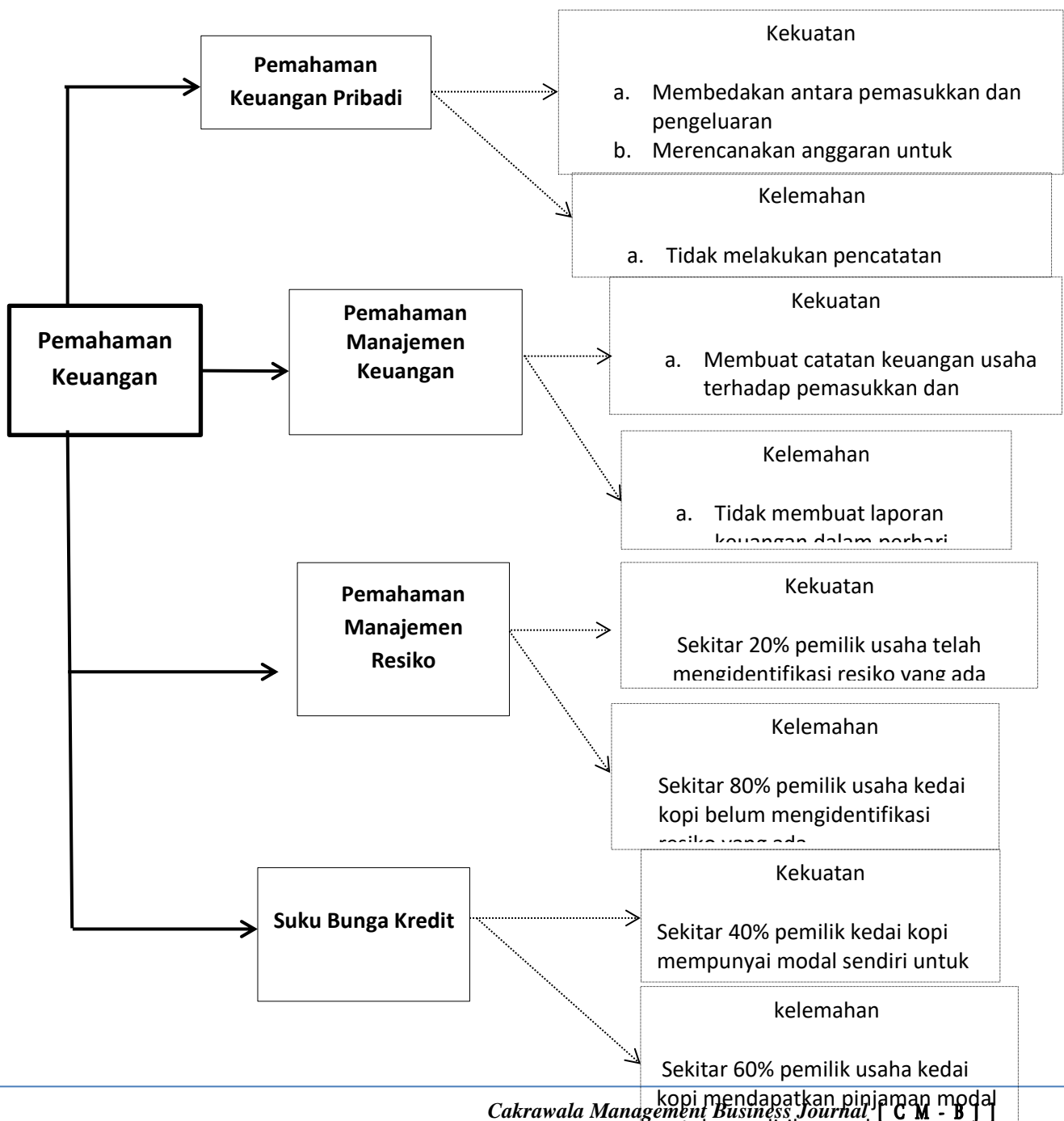
1. Menyiapkan tabungan untuk keperluan usaha

Sumber: Nurul Hikmah(2021)

Page | - 964 -

## 2. Penyajian Data

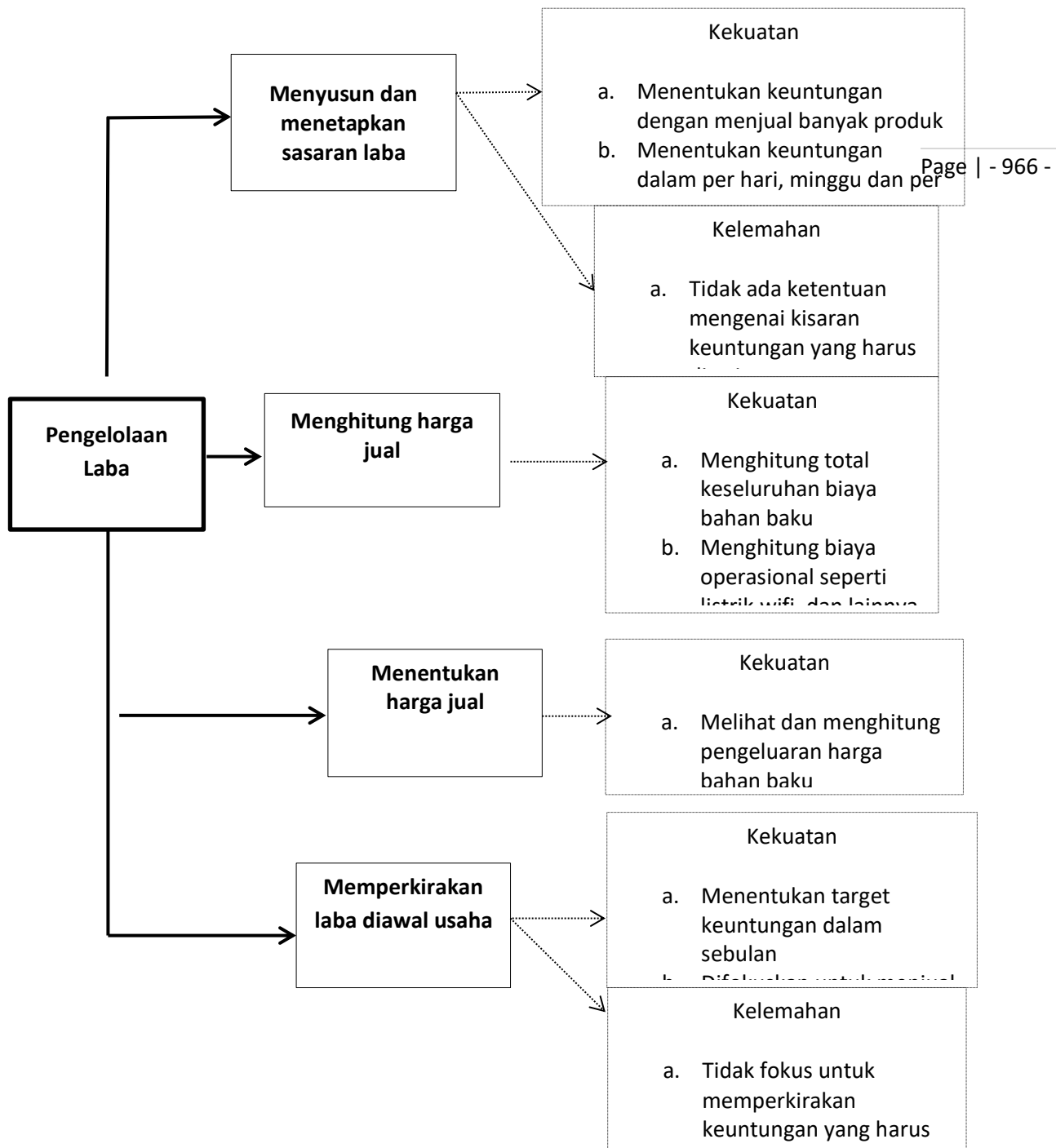
Berdasarkan hasil reduksi data diatas, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dapat dilihat pada gmabar dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 1 Penyajian pemahaman keuangan

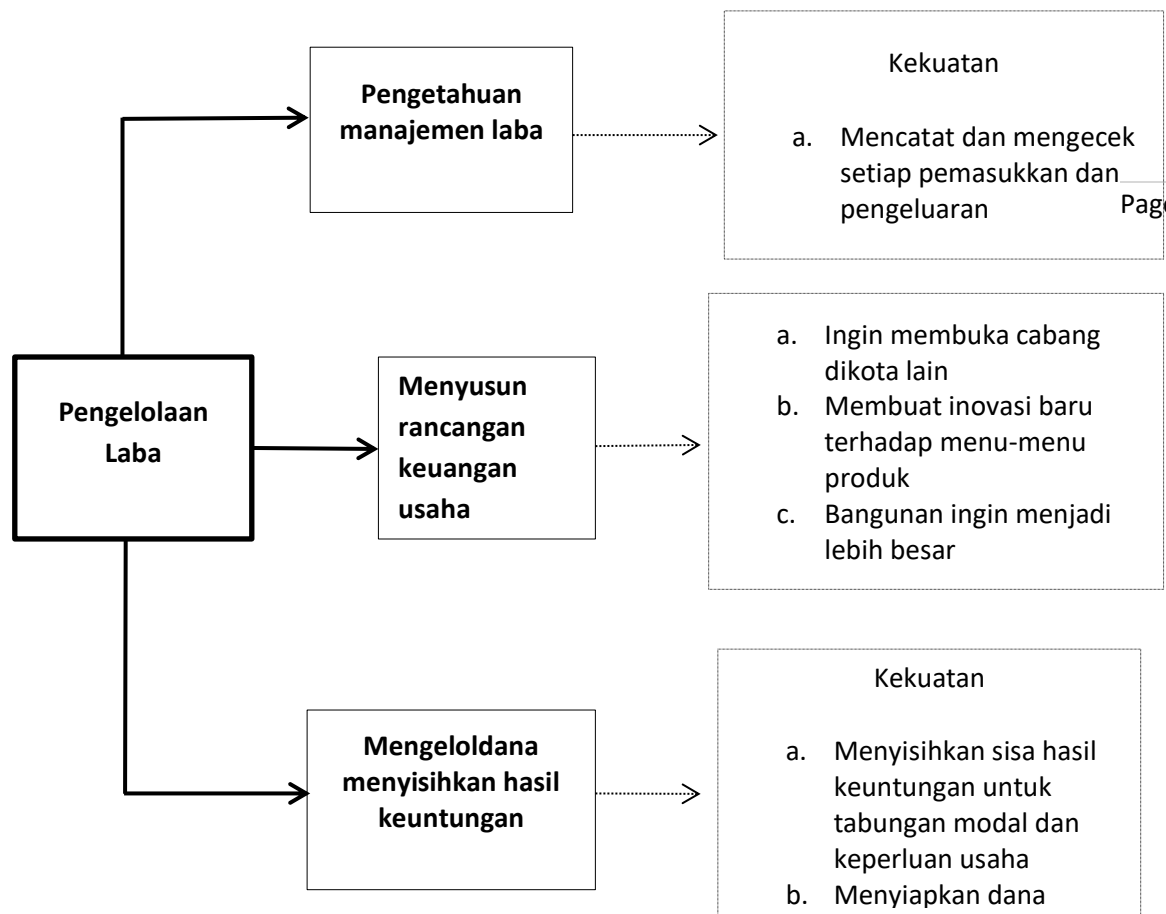
Berdasarkan hasil reduksi data diatas, maka tahapan selanjutnya peneliti akan menggambarkan alur penyajian pengelolaan laba beserta beberapa indikator sebagai berikut :

Page | - 965 -



Gambar 2 Penyajian Pengelolaan Laba

Pada gambar alur dibawah ini merupakan lanjutan gambar diatas dari variabel penyajian pengelolaan laba, yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut :



Gambar 3 Penyajian Pengelolaan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar diatas merupakan alur penyajian data. Diketahui bahwa variabel pemahaman keuangan terdiri atas 4 (empat) indikator Sedangkan pada variabel pengelolaan laba terdiri atas 7 indikator.

### 3. Penyimpulan Data

Berdasarkan hasil penyajian data diatas maka, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

#### 1) Pemahaman Keuangan pemilik usaha kedai kopi

Pemahaman keuangan pribadi pemilik usaha disimpulkan menjadi dua bagian yaitu kekuatan dan kelemahan. Dimana hasil penyimpulan diambil dari jawaban-jawaban terbanyak dari setiap informan yaitu, pemilik usaha kedai kopi. Penyimpulan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**

**Kekuatan dan kelemahan pemahaman keuangan pribadi pemilik usaha kedai kopi**

Kekuatan	Kelemahan
Bisa membedakan antara pemasukkan dan pengeluaran (100%)	Tidak memahami pencatatan keuangan pribadi (100%)
Memahami cara melakukan pencatatan keuangan usaha terhadap pemasukkan dan pengeluaran (90%)	Tidak memahami pencatatan keuangan dalam sehari (10%)
Sebanyak 20% pemilik usaha telah mengidentifikasi resiko yang ada (1 usaha kedai kopi)	Sekitar 80% pemilik usaha kedai kopi belum mengidentifikasi resiko yang ada
Sebanyak 40% pemilik kedai kopi mempunyai modal sendiri untuk mendirikan usaha	Sekitar 60% pemilik usaha kedai kopi mendapatkan pinjaman modal untuk mendirikan usaha

Sumber : Nurul Hikmah (2021)

Page | - 968 -

**2) Pengelolaan laba usaha kedai kopi**

Pengelolaan laba usaha kedai kopi disimpulkan menjadi dua bagian yaitu kekuatan dan kelemahan. Dimana hasil penyimpulan diambil dari jawaban-jawaban terbanyak dari setiap informan, yaitu pemilik usaha kedai kopi. Penyimpulan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4**

**Kekuatan dan kelemahan pengelolaan laba usaha kedai kopi**

Kekuatan	Kelemahan
Sebanyak 70% pemilik menentukan keuntungan dengan menjual banyak produk	Tidak ada ketentuan mengenai kisaran keuntungan yang harus diterima (30%)
Menghitung total keseluruhan biaya bahan baku (100%)	Tidak fokus untuk memperkirakan keuntungan yang harus didapat (40%)
Sebanyak 100% pemilik melihat dan menghitung pengeluaran harga bahan baku	
Sebanyak (40%) 3 kedai usaha kedai kopi telah menentukan target keuntungan dalam sebulan	
Sebanyak 100% semua kedai kopi telah mencatat dan mengecek setiap pemasukkan dan pengeluaran	
Sebanyak 40% pemilik usaha kedai kopi ingin membuka cabang dikota lain	

Sebanyak 100% pemilik usaha kedai kopi telah menyisihkan sisa hasil keuntungan untuk tabungan modal dan keperluan usaha	
---	--

Sumber : Nurul Hikmah (2021)

## PEMBAHASAN

### 1. Pemahaman keuangan pemilik usaha kedai kopi

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 100% pemilik kedai kopi telah memiliki pemahaman keuangan. Dimana, pemilik mampu membedakan antara pemasukkan dan juga pengeluaran. Pencatatan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu usaha yang dilakukan oleh pemilik kedai kopi terhadap pengeluaran dan juga pemasukkan, ada sebanyak 90% pemilik telah memahami cara melakukan pencatatan keuangan. Akan tetapi terdapat 10% pemilik kedai kopi yang tidak memahami pencatatan keuangan dalam sehari. Agar dapat memudahkan pemilik kedai kopi, melihat dan mengetahui berapa pengeluaran yang dikeluarkan dan berapa pemasukkan yang diterima dari hasil penjualan tersebut.

Setiap usaha pastinya mempunyai berbagai resiko yang ada. Resiko yang ada dalam usaha sangatlah bermacam-macam. Untuk itu pemilik usaha kedai kopi harus dapat mengenali bentuk-bentuk resiko dan potensi kerugiannya. Ada sebanyak 20% pemilik kedai kopi telah dapat mengidentifikasi resiko yang ada dalam usahanya. Sedangkan sisanya 80% pemilik usaha kedai kopi belum mengenali dan mengidentifikasi resiko yang ada. Modal awal mendirikan usaha kedai kopi berasal dari tabungan dan uang pinjaman. Ada sebanyak 40% pemilik kedai kopi ketika mendirikan usahanya menggunakan uang pribadi (modal sendiri). Akan tetapi, ada juga sebanyak 60% pemilik kedai kopi mendapatkan pinjaman modal untuk mendirikan usahanya. Alasan pemilik kedai kopi melakukan pinjaman yaitu untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

### 2. Pengelolaan laba usaha kedai kopi

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 70% pemilik kedai kopi telah, menyusun dan merencanakan terhadap ketentuan mengenai besaran laba yang harus diterima dari hasil penjualan. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 30% tidak

dilakukan ketentuan terhadap keuntungan yang harus diterima. Setelah menyusun dan menetapkan sasaran laba, langkah selanjutnya ialah menghitung harga jual. Dimana, menghitung harga jual adalah biaya yang timbul dari biaya pembelian bahan baku, biaya operasional, serta biaya pengeluaran lainnya. Sebanyak 100% pemilik kedai kopi telah melihat dan menghitung keseluruhan biaya pengeluaran dari harga bahan baku. Tujuan menghitung harga jual yaitu ingin mengetahui keseluruhan biaya pengeluaran saat memproduksi suatu barang salah satunya biaya bahan baku. Setelah menghitung harga bahan baku, langkah selanjutnya yaitu menentukan harga jual. Menentukan harga jual merupakan tindakan yang dilakukan untuk menetapkan nilai suatu produk. Sebanyak 100% pemilik kedai kopi telah menentukan harga jual dari biaya pengeluaran bahan baku. Penentuan harga jual diberikan kepada satu unit produk.

Memperkirakan laba di awal usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pemilik kedai kopi dalam menentukan target laba. Ada sebanyak 40% pemilik kedai kopi telah memperkirakan target keuntungan dalam sebulan. Bagi pemilik usaha harus mempunyai pengetahuan tentang manajemen laba, hal ini berkaitan terhadap aktivitas pengecekan uang masuk dan uang keluar. Rata-rata sebanyak 100% pemilik kedai kopi mencatat dan mengecek setiap pemasukkan dan pengeluaran. Penyusunan rancangan keuangan usaha untuk masa depan telah dilakukan sebanyak 40% pemilik kedai kopi. Pemilik telah mempersiapkan usahanya dengan ingin membuka cabang di kota lain. Penyusunan rancangan keuangan usaha inilah yang dimaksudkan sebagai perjalanan bisnis kedepannya. Mengelola serta menyisihkan hasil keuntungan usaha untuk ditabung merupakan kegiatan yang baik dan dilakukan sebanyak 100% pemilik kedai kopi dalam menyisihkan sisa keuntungan untuk tabungan dan modal awal untuk keperluan usaha.

## KESIMPULAN

1. Pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha kedai kopi sebanyak 100% pemilik dapat membedakan uang masuk dan uang keluar. Selain itu ada 90% pemilik kedai kopi telah memahami pencatatan keuangan untuk pemasukkan dan pengeluaran. Akan tetapi terdapat 10% pemilik kedai kopi yang tidak memahami pencatatan keuangan dalam sehari. 20% pemilik kedai kopi juga dapat mengidentifikasi resiko yang ada dalam usahanya, dan sisanya sebanyak 80% pemilik kedai kopi belum bisa mengidentifikasi resiko yang ada. Dalam



mendirikan usaha ada sebanyak 40% pemilik kedai kopi mendirikan usaha dengan modal sendiri, dan sisanya 60% pemilik melakukan pinjaman untuk mendirikan modal usaha.

2. Pengelolaan laba usaha kedai kopi yang dilakukan oleh pemilik yaitu ada sebanyak 70% telah, menyusun dan merencanakan ketentuan mengenai besaran laba yang diterima dari hasil penjualan. 100% pemilik kedai kopi telah mencatat dan mengecek setiap pemasukkan dan pengeluaran. Dalam usaha kedai kopi ada 40% pemilik telah menyusun rancangan keuangan usaha kedepannya. Selain 100% pemilik kedai kopi telah menyisihkan sisa keuntungan untuk tabungan dan modal awal untuk keperluan usaha.

Page | - 971 -

## REKOMENDASI

Diharapkan kepada pemilik kedai kopi agar dapat lebih memperhatikan dan memahami pencatatan keuangan, dan sebaiknya pencatatan keuangan dilakukan setiap hari untuk mempermudah pemilik kedai kopi melakukan pemantauan keuangan. Kepada pemilik kedai kopi agar dapat mengidentifikasi berbagai resiko dalam keberlangsungan usaha.

Disarankan kepada pemilik kedai kopi untuk memperkirakan laba, agar bisa menjadi tolak ukur serta gambaran umum mengenai pengelolaan laba yang efektif dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dan untuk pemilik kedai kopi ketika ingin membuka cabang dikota lain. Pemilik harus terlebih dahulu melakukan perencanaan yang matang, persiapan modal dengan baik, dan mensurvei lokasi keadaan serta menerapkan strategi yang tetap.

## DAFTAR REFERENSI

- PEMAHAMAN KEUANGAN PEMILIK USAHA KEDAI KOPI DI AREA PERKOTAAN MANOKWARI PAPUA BARAT. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Astuti, I. P. (2019). *ANALISIS PERENCANAAN LABA MENGGUNAKAN CVP (COST VOLUME PROFIT) PADA PT. ATAP TEDUH LESTARI CABANG SURABAYA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA).
- Birarani, A (2015) *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 No 1.
- Harispon (2018). *Manajemen keuangan*. Edisi-1, Cet.7. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhammad, S. H.F, Reza M.,R, dan Nova. A.(2019). *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*
- Ningsaptiti, R., & Hidayat, T. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Pangemanan, J. T. (2016). Analisis perencanaan laba perusahaan dengan penerapan break even point pada PT. Kharisma Sentosa Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).

- Putri, C. S. T., & Usman, S. (2019, October). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI DISTRIK MANOKWARI BARAT. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Riyanto S, dan Hatmawan (2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman : Deepublish Publisher (CV Budi Utama)
- Robert. Lewar, Usman. S, Suruan. Ted (2020) *Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua, Jurnal Nusantara*. Vol 5 No 2 tahun 2020.
- Siyoto., Sandu & Sodik.,A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian : Literasi Media Publishing*
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(4), 424-441.
- Sihombing, S. B. (2013). Analisis Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba PT. Bangun Wenang Beverages Company. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: CV Alfabeta
- Sugiono (2014). *Metode Penelitian Manajemen* : CV Alfabeta, Bandung.